

# Ibadah dan Liturgi Gereja

## WDK 3



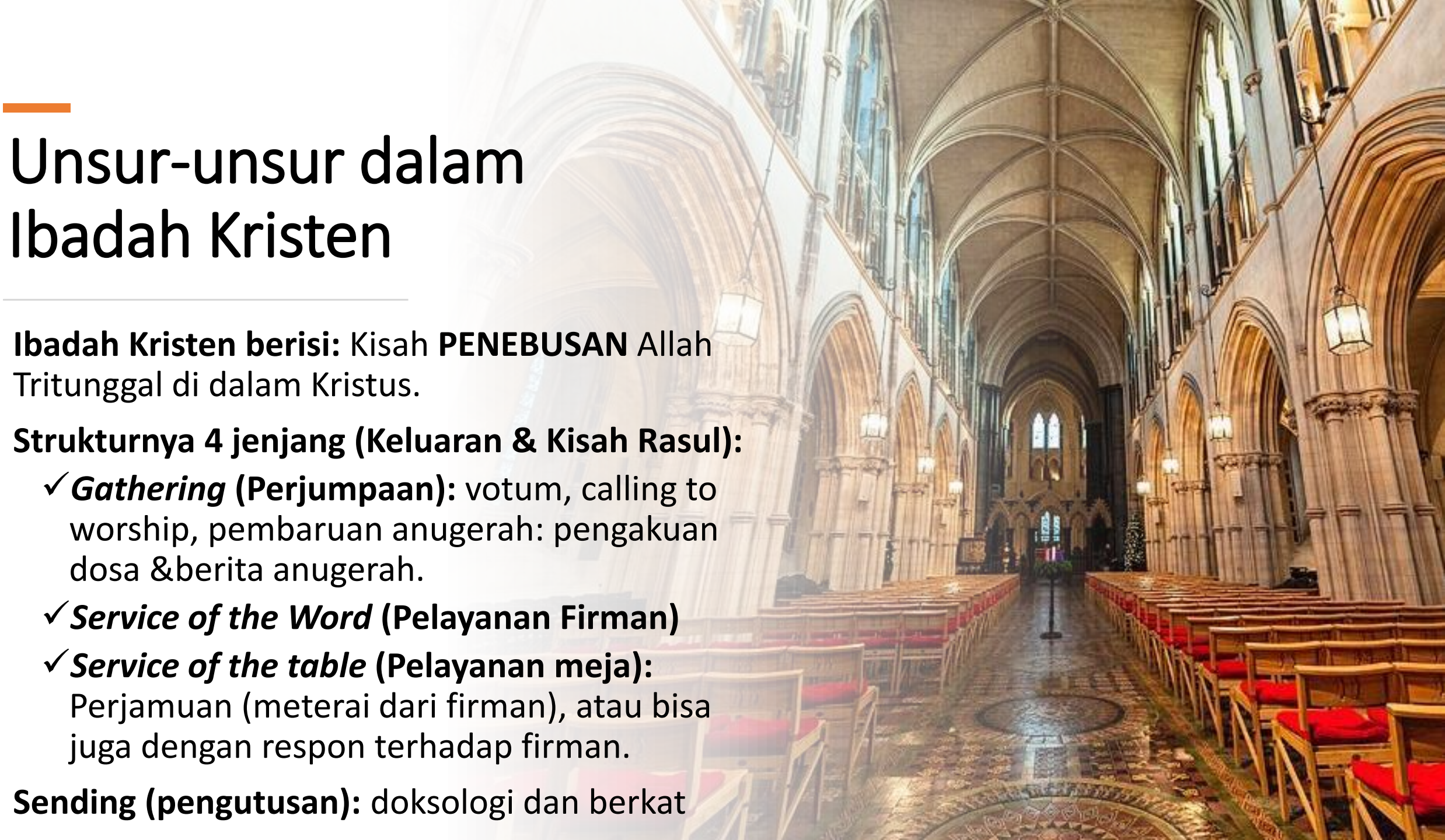
# Prinsip ibadah Kristen

- Dilakukan oleh orang yang telah diselamatkan dan telah memiliki hubungan dengan Allah dalam Kristus Yesus.
- Dalam ibadah seluruh tubuh dan jiwa/roh orang percaya dilibatkan, sebagai ekspresi kemerdekaan yang sempurna.
- Ibadah Kristen bertujuan untuk kemuliaan Allah.
- Ibadah Kristen menunjuk kepada apa yang kelak terjadi di surga, seperti kata Jean-Jaques von Allmen, *Christian worship is an eschatological game*.
- Ibadah Kristen adalah respon orang percaya atas anugerah yang telah mereka terima dari Allah, bukan supaya menambah berkat atau memenuhi kebutuhan pribadi.



# Unsur-unsur dalam Ibadah Kristen

- **Ibadah Kristen berisi:** Kisah **PENEBUSAN** Allah Tritunggal di dalam Kristus.
- **Strukturnya 4 jenjang (Keluaran & Kisah Rasul):**
  - ✓ ***Gathering (Perjumpaan)***: votum, calling to worship, pembaruan anugerah: pengakuan dosa & berita anugerah.
  - ✓ ***Service of the Word (Pelayanan Firman)***
  - ✓ ***Service of the table (Pelayanan meja)***: Perjamuan (meterai dari firman), atau bisa juga dengan respon terhadap firman.
- **Sending (pengutusan)**: doksologi dan berkat







# Elemen-Elemen dalam Ibadah

Berdasarkan Keluaran 24:1-8 yang mengisahkan tentang pertemuan antara Allah dan Israel, pertemuan ini berisi elemen-elemen dasar bagi pertemuan antara Allah dan umat-Nya. Webber mengemukakan ada lima elemen ibadah, yaitu:

- Ibadah adalah panggilan Allah. Allah yang memanggil umat-Nya untuk bertemu dengan-Nya.
- Umat Tuhan diatur dalam satu tanggung jawab terstruktur. Musa adalah pemimpin. Tetapi untuk mengatur ibadah dan lain-lainnya adalah tugas Harun, Nadab, Abihu, 70 tua-tua Israel, pemuda dan umat.
- Pertemuan antara Allah dan umat bersifat proklamasi Firman. Allah berbicara kepada umat-Nya dan memperkenalkan diri-Nya kepada mereka. Hal ini berarti ibadah tidak lengkap tanpa mendengar Firman Tuhan.





# Elemen-Elemen dalam Ibadah (sambungan)

- Umat setuju dan menerima perjanjian dengan syarat-syaratnya yang memberi makna kepada komitmen umat secara subyektif untuk mendengar dan taat kepada Firman Allah. Dengan kata lain, aspek penting dalam ibadah di sini adalah pembaharuan komitmen pribadi secara terus-menerus.
- Puncak hari pertemuan itu ditandai dengan simbol pengesahan, satu materai perjanjian. Dalam Perjanjian Lama Allah selalu menggunakan darah korban sebagai meterai hubungan-Nya dengan manusia. Pengorbanan ini merupakan tipologi yang menunjuk kepada pengorbanan Yesus Kristus.





# Karakteristik Ibadah Sejati

---



# 1. Biblical

- Ibadah Kristen merupakan respons terhadap Firman Allah.
- Jadi, Firman Tuhan dalam ibadah tidak boleh dipandang remeh atau diremehkan, terlepas dari baik tidaknya pengkhotbah menyampaikan penguraian atas Firman Tuhan.





## 2. Congregational

- Kita diselamatkan untuk menjadi anggota tubuh Kristus. Jadi, kita tidak bisa sendirian.
- Ibadah bersama tidak bisa digantikan oleh ibadah individual, karena ibadah individual tidak bisa menjalankan sifat resiprokal yang seharusnya sebagai satu tubuh Kristus (saling mengasihi, melayani, memperhatikan, menasehati, menegur, membutuhkan, melengkapi, dsb.).
- Jemaat adalah partisipan/pelaku ibadah, bukan penonton.





### 3. Spiritual

- Esensi ibadah terletak pada hati dan sikap taat kita kepada apa yang Tuhan kehendaki, bukan pada bentuk, ritual, atau upacaranya.
- Dalam ibadah kita seharusnya mengalami dan menikmati persekutuan dengan Allah yang hidup.





## 4. Moral

- Ibadah bukan hanya serangkaian kegiatan di dalam gereja pada waktu-waktu tertentu, tetapi keseluruhan kehidupan orang percaya.
- Ibadah yang sejati adalah mempersembahkan seluruh kehidupan kepada Allah yang telah menebus setiap orang percaya dari dosa (Rm. 12:1).
- Secara moral, setiap orang percaya harus hidup untuk Allah dan mengenakan nilai-nilai kebenaran dalam menjalani kehidupan.







# Gaya Ibadah

---



# 1. **Gaya Tradisional (*Traditional Worship*)**

Liturgi: Ada & cenderung baku

Bentuk musik: Hymn

# 2. **Gaya Kontemporer (*Contemporary Worship*)**

Liturgi: Dinamis

Bentuk musik: Kontemporer

# 3. ***Blended (Blended Worship)***

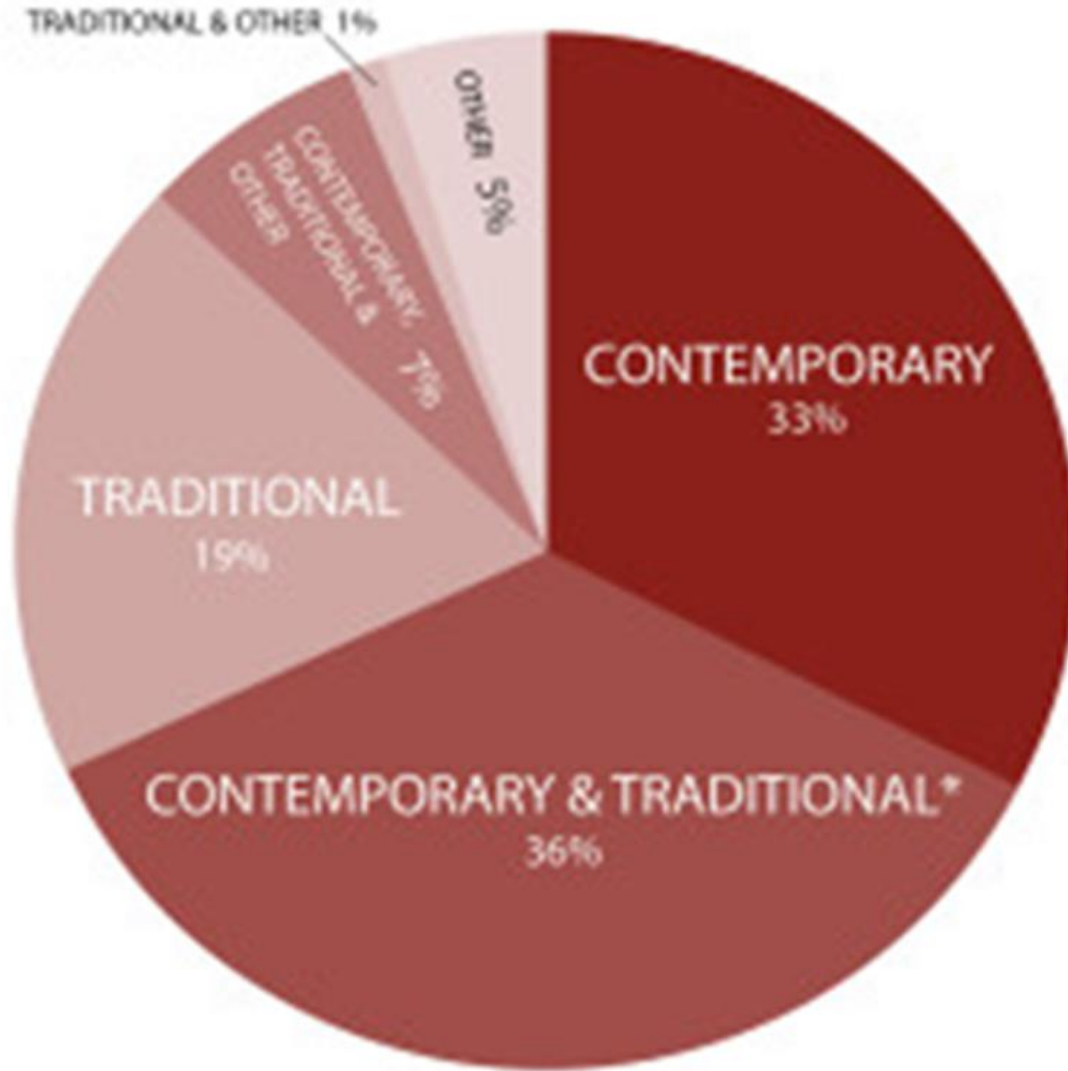
Liturgi: Ada, dengan berbagai penyesuaian

Bentuk musik: Kontemporer



# Church Worship Styles

*among members of the National Association of Evangelicals*



\*includes churches that have two separate worship services and churches

Hasil Survei  
Gaya Ibadah



# Budaya Populer (*Pop Culture*) & Ibadah Kontemporer (*Contemporary Worship*)



## Sumber:

Tumanan, Yohanis Luni. "Ibadah kontemporer: Sebuah Analisis Reflektif terhadap Hadirnya Budaya Populer dalam Gereja Masa Kini". Jurnal Jafray 13/1 (April, 2015): 35-54.

Kauflin, Bob. Worship Matters. Jakarta: Lembaga Literatur Baptis, 2008.





## Pengertian budaya populer (ringkasan)

- Suatu budaya massa (terstandarisasi, seragam, dan dikonsumsi oleh banyak orang), menciptakan daya tarik dan disukai oleh banyak orang.
- Membangkitkan euforia (perasaan nyaman & gembira yang berlebihan).
- Dirancang untuk tujuan komersial.





**Budaya populer** (budaya pop / *pop culture*) masuk ke dalam gereja melalui Christian Contemporary Music (CCM).





## Ciri-ciri gereja yang menggunakan CCM:

- Peka dalam memenuhi kebutuhan pasar masa kini. Tujuannya untuk menarik pengunjung gereja.
- Menggunakan peralatan combo band, dengan gaya musik & aransemen seperti musik populer pada umumnya.
- Sifatnya dinamis, hingar bingar, & penuh antusiasme. Dengan demikian tidak menggunakan liturgi yang kaku.
- Perilaku jemaat dalam beribadah sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin pujian (*worship leader*).
- Musik mempunyai peranan yang sangat signifikan di sepanjang ibadah.



## Cara menghadapi arus budaya populer (Jochin Huang):

- Metode preventif (aktif, konstruktif, dan kreatif) untuk melakukan pencegahan terhadap ekses-ekses negatifnya. Apa ekses-ekses negatifnya terhadap ibadah? (fokus, kepuasan, teologis)
- Metode kuratif adalah sikap & semangat memperbaiki kondisi yang buruk dengan pilihan yang paling bijak. Misal: memperkenalkan lagu-lagu hymn melalui gaya musik yang pas dengan jiwa anak-anak muda.